

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iii
LOMBA INOVATOR MUDA COREMAP II KAB. PANGKEP	1
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan	3
1.3. Sasaran	3
1.4. Penyelenggara dan Dasar Pelaksanaan	4
1.5. Hasil (Output)	4
1.6. Dampak (Out Come)	4
BAB II BENTUK DAN METODOLOGI	6
2.1. Bentuk Kegiatan	6
2.2. Metodologi dan Tahapan Kegiatan	6
BAB III PEROSSES PELAKSANAAN	8
3.1. Persiapan Pelaksanaan Lomba	8
3.2. Tempat Pelaksanaan	8
3.3. Waktu Pelaksanaan	8
3.4. Peserta Lomba dan Dialog	9
3.5. Tim Juri dan Pematery Dialog	9
BAB IV PENYELENGGARAAN	10
4.1. Registrasi Peserta	10
4.2. Pembukaan Acara	10
4.3. Pelaksanaan Dialog Interaktif	11
4.4. Presentasi Lomba Inovator Muda	11
4.5. Penutupan	11
4.6. Rekomendasi	11
BAB V PENUTUP	12
5.1. Kesimpulan	12
5.2. Harapan	12

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Daftar Kelompok Yang Lolos Seleksi Mengikuti Presentasi
2. Identitas Anggota Kelompok Yang Lolos Seleksi
3. Registrasi Peserta Dialog Interaktif Pada Lomba Inovator Muda COREMAP II Kab. Pangkep
4. Registrasi Peserta Lomba Inovator Muda COREMAP II Kab. Pangkep
5. Daftar Hadir Peserta Lomba Inovator Muda COREMAP II Kab. Pangkep
6. Daftar Hadir Juri Lomba Inovator Muda COREMAP II Kab. Pangkep
7. Daftar Hadir Panitia Lomba Inovator Muda COREMAP II Kab. Pangkep
8. Penilaian Juri Lomba Inovator Muda COREMAP II Kab. Pangkep
9. Hasil Akhir Nilai Lomba Inovator Muda COREMAP II Kab. Pangkep
10. Dokumentasi / Foto-foto Lomba Inovator Muda COREMAP II Kab. Pangkep.
11. Model Piagam Penghargaan Peserta, Juri, Pendamping, dan Panitia Pelaksana Lomba Inovator Muda COREMAP II Kab. Pangkep
12. Daftar Hadir Panelis Dialog Interaktif pada Lomba Inovator Muda COREMAP II Kab. Pangkep

KATA PENGANTAR

Eksistensi seorang hamba akan suci jika mampu memberikan *measure* pada dirinya dengan memuji dan bersyukur kepada Zat pemilik segala kesempurnaan tempat bersandarnya semua makhluk yang dalam kehidupannya diliputi oleh segala kekurangan dan kelemahan. Demikian pula salawat dan salam senantiasa tercurah ke haribaan pemimpin Nabi dan Rasul Muhammad Saw. Sebagai pionir dan inovator sejati dalam berbagai dimensi kehidupan moral umat manusia.

Program Rehabilitasi dan Pengelolaan Terumbu Karang (COREMAP) merupakan salah satu jalan atau program untuk memperbaiki dan memanfaatkan sumber daya alam pada dimensi kelautan dan perikanan tanpa ada perusakan. Olehnya itu sebagai anak bangsa yang lahir hari ini khususnya di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan sudah menjadi kewajiban untuk mendukung dan membantu dalam menyukseskan program ini dengan turut andil dalam menyampaikan dan berpartisipasi pada setiap pencaangan program pengembangan yang dicanangkan oleh COREMAP Fhase II Kab. Pangkep.

Pelatihan Pemantauan Kondisi Terumbu Karang Berbasis Masyarakat ini merupakan salah satu program dari beberapa program yang ada di COREMAP II Kab. Pangkep. Pelatihan Pemantauan Kondisi Terumbu Karang Berbasis Masyarakat ini dibawah Koordinasi CRITC (Coral Reef Information and Training Center) COREMAP II Kab. Pangkep yang bertujuan memberikan informasi-informasi kepada masyarakat dan Sebagai Pusat Pelatihan yang bertujuan untuk melestarikan Terumbu Karang.

Mudah-mudahan dengan terlaksananya Pelatihan Pemantauan Kondisi Terumbu Karang Berbasis Masyarakat ini dapat menambah informasi, pengetahuan dan keterampilan dalam memonitoring dan melestarikan terumbu karang sesuai dengan visi dan misi Program Rehabilitasi dan Pengelolaan Terumbu Karang.

Olehnya itu kami harapkan kritik dan saran dari semua pihak, baik ditujukan ke Lembaga (Yayasan Wahana Lestari (WALES) yang sedang kami pimpin dengan tujuan profesionalisme kerja maupun untuk lembaga-lembaga konservasi yang terkait demi tercapainya tujuan bersama.

Terakhir ucapan terima kasih kepada Bapak Bupati Pangkep, Ketua PMU COREMAP II Kab. Pangkep, Koordinator CRITC yang telah mendukung terlaksananya kegiatan ini serta terima kasih kepada Tim Ahli dan Instruktur serta rekan-rekan Panitia baik yang ada di COREMAP II Kab. Pangkep maupun teman-teman yang ada di Yayasan Wahana Lestari (WALES).

Salam lestari !!!

LAPORAN AKHIR
**PELATIHAN PEMANTAUAN KONDISI TERUMBU
KARANG BERBASIS MASYARAKAT**

1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kondisi terumbu karang dan ekosistem pesisir lainnya sangat berkaitan dengan faktor alami dan aktivitas manusia. Perubahan yang disebabkan secara alami maupun akibat kegiatan manusia perlu dibedakan. Keterkaitan antara kegiatan manusia dan ekosistem terumbu karang merupakan hal yang penting. Hal tersebut karena kondisi terumbu karang tidak hanya dipengaruhi oleh kegiatan manusia tetapi juga oleh mata pencaharian dan kesejahteraan masyarakat yang tinggal di sekitarnya. Untuk melihat perubahan yang terjadi dalam skala waktu perlu dilakukan monitoring baik dari aspek ekologis maupun sosial-ekonomis, sehingga dapat diketahui kecenderungan apakah terjadi perbaikan atau sebaliknya.

Kabupaten Pangkajene Kepulauan (Pangkep) terletak di Provinsi Sulawesi Selatan, tepatnya di pesisir selatan Selat Makassar. Secara geografis Kabupaten Pangkep terletak pada posisi 118° 5,67' BT – 119°48,06' BT dan 5°9,57' LS – 4°28,856' LS dengan luas wilayah sekitar 79572,3 ha, terdiri dari daratan utama seluas 79083,3 ha dan rangkaian kepulauan diperkirakan 489 ha. Panjang garis pantai pada daratan utama adalah 42,57 km sedangkan panjang garis pantai untuk rangkaian kepulauan 63,57 km.

1

Kabupaten Pangkep memiliki pulau-pulau kecil yang tersebar dari utara ke selatan sepanjang Selat Makassar. Jumlah kecamatan di kabupaten ini ada sembilan kecamatan dan tiga kecamatan diantaranya masuk dalam wilayah kerja COREMAP, yaitu Kecamatan Liuk kang Tupabbiring, Kecamatan Liuk kang Tangaya dan Kecamatan Liuk kang Kalmas.

Studi baseline ekologi di perairan Kabupaten Pangkep, Provinsi Sulawesi Selatan telah dilakukan pada bulan Agustus 2006. Tujuannya untuk mengumpulkan data dasar tentang kondisi terumbu karang di lokasi tersebut untuk dipakai sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya.

Penelitian monitoring kesehatan terumbu karang melibatkan beberapa kelompok penelitian seperti karang, ikan karang dan megabentos. Persiapan peta, metode penarikan sampel serta analisa data yang digunakan, disesuaikan dengan substansi dari masing-masing kelompok penelitian seperti karang, ikan karang dan megabentos. Metode yang digunakan disesuaikan pula dengan masing-masing kelompok penelitian, yang sama dengan metode yang digunakan pada kegiatan baseline.

Kegiatan penelitian di lapangan dilakukan menggunakan sarana umum berupa kapal penyebrangan, perahu nelayan dan kendaraan darat. Tujuan monitoring ini adalah untuk melihat apakah ada terjadi perubahan kondisi terumbu karang serta biota yang hidup didalamnya, apakah terjadi perubahan yang baik ataupun perubahan yang cenderung menurun dalam persentase tutupan karang maupun kelimpahan ikan karang.

Oleh karenanya data yang diperoleh melalui monitoring yang dilaksanakan oleh pihak manapun diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan bagi para stakeholder dalam

mengelola ekosistem terumbu karang secara lestari. Adanya data dasar dan data hasil pemantauan pada masa mendatang sebagai data pembanding, dapat dijadikan bahan evaluasi yang penting bagi keberhasilan COREMAP.

1.2. Bentuk Kegiatan

Kegiatan ini berbentuk Pelatihan (Indoor dan Outdoor); Kegiatan Indoor dilaksanakan selama 2 (dua) hari untuk pengenalan, pengetahuan dan pemahaman tentang Terumbu Karang dan Ikan Karang, jenis-jenis Karang, Jenis-Jenis Ikan Karang. Kegiatan Outdoor (Darat dan Perairan Laut) dilaksanakan selama 2 (dua) hari untuk praktek selam (Skin Diving dan Scuba Diving), Monitoring Terumbu Karang dengan menggunakan Metode Towing (Manta Tow) serta praktek transek ikan di laut.

1.3. Tujuan Pelatihan

Tujuan Pelatihan Pemantauan Kondisi Terumbu Karang Berbasis Masyarakat adalah Melatih anggota masyarakat menjadi pemantau Terumbu Karang desa agar memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk ;

1. Melaksanakan kegiatan monitoring terumbu karang di lokasi Coremap II dan DPL
2. Melakukan identifikasi secara tepat dan praktis terhadap jenis karang, jenis ikan karang, dan jenis makro zoobentik
3. Melakukan Pengukuran dan estimasi kondisi dan tingkat kehidupan karang
4. Melakukan pengukuran kelimpahan makro zoobentik yang berasosiasi dengan ekosistem terumbu karang.

1.4. Dasar Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini didasarkan pada :

- a. Kontrak Perjanjian Kerjasama antara Unit Pelaksana Program Rehabilitasi dan Pengelolaan Terumbu Karang (COREMAP II) Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dengan Yayasan Wahana Lestari tentang Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Pemantauan Kondisi Terumbu Karang Berbasis Masyarakat pada Unit Pelaksana Program Rehabilitasi dan Pengelolaan Terumbu Karang Kabupaten Pangkep Tahun Anggaran 2008 dengan nomor : *157/COREMAP-PPTK/KPA/IX/2008 Tanggal 22 September 2008*
- b. Surat Perintah Kerja Nomor : 159/COREMAP-PPTK/SPMK/KPA/IX/2008

1.5. Sasaran Pelatihan

Adapun sasaran kegiatan ini ditujukan kepada :

1. Anggota masyarakat yang akan bertugas sebagai pemantau terumbu karang.
2. Anggota dari kelompok masyarakat konservasi yang sudah terbentuk, atau dari kelompok pemuda atau karang taruna desa.

1.6. Output Yang Diharapkan

Adapun hasil yang ingin dicapai dalam Pelatihan

1. Tersedia sumberdaya manusia yang terampil dan mampu melakukan monitoring ekosistem terumbu karang di desa Coremap.
2. Data dan informasi terkini tentang kondisi kehidupan terumbu karang, kelimpahan ikan karang, kelimpahan makro fauna bentik, akan tersedia secara berkala di pondok informasi terumbu karang desa.

1.7. Manfaat Dari Output (Outcomes)

Adapun out come dari Pelatihan Pemantauan Terumbu Karang ini diharapkan agar masyarakat bisa mendapatkan dan memiliki :

1. Pengetahuan dan keterampilan cara memonitoring akan sampai kepada masyarakat melalui petugas yang dilatih.
2. Informasi kondisi kehidupan terumbu karang akan diketahui secara periodic, dimana informasi tersebut bermanfaat dalam perencanaan dan strategi pengelolaan.
3. Kesadaran dan kepedulian masyarakat semakin meningkat terhadap perlindungan terumbu karang sehingga terjadi peningkatan kondisi kehidupan terumbu karang setiap tahun.
4. Peningkatan kondisi kehidupan terumbu karang seiring dengan meningkatnya pendapatan masyarakat nelayan.

1.8. Metodologi Pelatihan

Kegiatan pelatihan ini menggunakan prinsip pendekatan partisipatif melalui proses daur belajar orang dewasa berdasarkan pengalaman (*Expriental Learning Cycle*) atau populernya disebut dengan metode Pembelajaran Orang Dewasa (POD). Model metode ini adalah dengan memperlakukan peserta atau warga belajar berdasarkan prinsip-prinsip kesetaraan, artinya bahwa narasumber dan warga belajar relatif memiliki pengetahuan dan pengalaman yang sama, dan karena itu warga belajar disebut pula sebagai sumber belajar atau sumber ilmu sehingga akan terjadi interaksi langsung dan proses belajar yang lebih baik.

Proses belajar dengan metode ini lebih menekankan pada tumbuh dan terbangunnya kesadaran kritis, dengan demikian POD yang akan digunakan harus mampu membangun suasana yang kondusif dan bersahabat sehingga proses dialogis untuk berbagi

pendapat serta pengalaman antar peserta dan pemandu dapat terjalin dengan baik

Ruang lingkup metodologi pelaksanaan pelatihan akan dijabarkan dalam bentuk :

1. Pembukaan
2. Ceramah / Presentasi narasumber di dalam kelas (hand out, transparansi, modul)
3. Praktek
4. Evaluasi

2.1. Waktu Pelaksanaan

Sejak keluarnya Surat Perjanjian Kerjasama dan Surat Perintah Kerja kegiatan Pelatihan Pemantauan Kondisi Terumbu Karang Berbasis Masyarakat maka telah ditetapkan jangka waktu pelatihan yaitu 4 hari yang mana pelaksanaannya terhitung dari tanggal 16 Oktober - 19 Oktober 2008. Ruang lingkup kegiatan pelatihan mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan terinci dalam *time schedule* sebagaimana terlampir.

2.2. Jadwal Pelaksanaan

Jadwal Pelaksanaan Kegiatan merupakan rincian aktifitas pelaksanaan kegiatan selama 4 hari. *Jadwal Terlampir*

2.3. Materi-Materi

1. Pengantar Ekosistem dan Pengelolaan Terumbu Karang
2. Teknik Monitoring Terumbu Karang (Teknik Manta Tow)
3. Teknik Pengukuran dan Analisa Kondisi Kehidupan Karang
4. Teknik Pengukuran Kelimpahan Ikan-Ikan Karang
5. Teknik Identifikasi Ikan Secara Cepat
6. Teknik Pengukuran Kelimpahan Benthos Terumbu Karang
7. Materi-Materi Penyelaman
 1. Pengenalan dan Praktek Penggunaan Alat Dasar Selam (Skin Diving)
 2. Praktek Selam dan Praktek Materi Monitoring Terumbu Karang
 3. Fisiologi dan Fisika Penyelaman
8. Praktek Pengambilan Gambar Di Bawah Air

Materi-Materi terlampir

2.4. Narasumber/Tim Ahli dan Asisten Ahli Pelatihan

1. Mukhsin, ST (Trainer Scuba Diving)
2. Suharto, ST (Trainer Scuba Diving)
3. Prof. Iqbal Burhanuddin (Ahli Ikan)
4. Supriadi, ST, M. Si (Ahli Karang)
5. Amrullah, ST (Ahli Benthos)
6. Awaludinnoer (Asisten Ahli Karang)
7. Ilham (Asisten Ahli Ikan)
8. Ismail, ST (Asisten Trainer Scuba)

2.5. Tempat Pelaksanaan Pelatihan

Kegiatan Pelatihan Pemantauan Terumbu Karang ini akan dilaksanakan pada Tanggal 16 sampai 19 Oktober 2008 yakni dengan rincian waktu pelaksanaan sebagai berikut :

1. Hari / Tanggal : Kamis – Jum'at, 16 – 17 Oktober 2008
Tempat : Pusat Pelatihan Manajemen Air
di Minasate'ne Kab. Pangkep
Keterangan : Untuk Penerimaan Materi secara teoritis/teori
2. Hari / Tanggal : Sabtu – Ahad, 18 – 19 Oktober 2008
Tempat : Pulau Karangrang Desa Mattiro Bulu
Kecamatan Liukang Tupabbiring Kab.
Pangkep
Keterangan : Untuk Praktek Materi di Lapangan/ Laut

2.6. Pelaksana Kegiatan Pelatihan

Kegiatan Pelatihan Pemantauan Terumbu Karang ini diselenggarakan oleh **Yayasan Wahana Lestari (WALES)**.

2.7. Staf Pendukung

Koordinator Pelatihan	:	S. Rijaluddin Assagaf
Ketua Panitia	:	Muh. Ruslan Abdullah
Sekretaris	:	Ahmad Naim
Staf Administrasi	:	Syarifah Kamelia Assagaf
Operator Komputer	:	Muh. Wahib
Anggota	:	1. S. Fadli Assagaf 2. A. Baso 3. Halimah 4. Johari
Pendamping Lapangan	:	1. S. Asgar Assagaf 2. Muh. Rusli 3. Muh. Arsyad Djamal

2.8. Peserta Pelatihan

Adapun jumlah peserta yang direncanakan pada kegiatan Pelatihan Pemantauan Kondisi Terumbu Karang Berbasis Masyarakat ini sebanyak 31 orang yang berasal dari Kelompok Masyarakat Konservasi Desa/Kelurahan Lokasi COREMAP II Kabupaten Pangkep dari wilayah kepulauan dan diharapkan mampu menjadi bagian terpenting dari program *COREMAP II* terutama dalam hal Monitoring / Reef Watcher dan penyadaran masyarakat (*public awareness*). Namun pada pelaksanaannya yang hadir hanya 22 Orang. Rincian Nama, Utusan dan Alamat Peserta serta Daftar Kehadiran Peserta selama Kegiatan terlampir

2.9. Fasilitas Peserta Pelatihan

Setiap peserta pelatihan pemantauan terumbu karang ini akan memperoleh fasilitas :

1. *Transportasi*

Biaya transportasi peserta ke lokasi pelatihan ditanggung oleh panitia, termasuk di dalamnya, biaya transportasi dikeluarkan sepanjang untuk pelaksanaan pelatihan.

2. *Akomodasi dan Konsumsi*

Akomodasi dan konsumsi selama pelaksanaan pelatihan ditanggung sepenuhnya oleh panitia.

3. *Asuransi*

Asuransi yang dimaksud adalah Asuransi Kecelakaan diberikan kepada 51 orang, meliputi Peserta, Narasumber/Tim Ahli, dan Panitia dengan masa berlaku asuransi selama 7 hari.

4. *Perlengkapan Peserta / Personal Use*

Perlengkapan Peserta / Personal Use yang diberikan kepada 89 orang, termasuk didalamnya Peserta, Narasumber, dan Panitia meliputi : makalah (Materi-Materi Pelatihan), Blocknote, pulpen, map, Baju dan sertifikat, Peserta yang lulus diberikan sertifikat Pemantau Terumbu Karang (Reef Watcher). Daftar Penerimaan Personal Use terlampir.

3.1. Registrasi Peserta

Registrasi peserta Pelatihan Pemantauan Kondisi Terumbu Karang Berbasis Masyarakat COREMAP II Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dilakukan pada hari Kamis, 16 Oktober 2008 di Aula Pusat Pelatihan Manajemen Air yang terletak di Minasate'ne. Daftar Peserta yang diregistrasi sesuai kriteria (terlampir).

3.2. Pembukaan Acara

Sebagaimana umumnya setiap kegiatan formal maka pada kegiatan Pelatihan Pemantauan Kondisi Terumbu Karang Berbasis Masyarakat ini diformatkan pula acara pembukaan kegiatan yang merupakan rangkaian kegiatan yang tidak terkait langsung pada kegiatan inti dengan menghadirkan Ketua PMU COREMAP II Kabupaten Pangkep atau yang mewakili. Susunan Acara Pembukaan sebagai berikut :

1. Pembukaan Oleh Protokol
2. Laporan Ketua Panitia
3. Sambutan-Sambutan
 - Sambutan Direktur Yayasan Wahana Lestari (WALES)
 - Sambutan Ketua PMU atau yang mewakili
4. Pembacaan do'a
5. Istirahat

3.3. Pelaksanaan Kegiatan Indoor (Dalam Ruangan)

Setelah Acara Pembukaan kegiatan selanjutnya dilanjutkan dengan Orientasi Pelatihan dengan memberikan Soal kepada Peserta dengan tujuan menguji kemampuan dasar Peserta sebelum

mengikuti Pelatihan Pemantauan Terumbu Karang Kemudian Aktivitas Pelatihan selanjutnya adalah Presentasi Makalah/Materi yang telah dipersiapkan oleh Narasumber yakni :

Kamis, 16 Oktober 2008

1. Pengantar Ekosistem dan Pengelolaan Terumbu Karang

Oleh : Awaludinnoer

Rekaman Proses

⇒ H. Baharuddin

Bagaimana kondisi penangkapan ikan sekarang jika dibandingkan 10 tahun yang lalu

- Berkurang, Karena Kerusakan Karang yang kian parah.

⇒ Nur Syamsiah.

Kalau terumbu karang merupakan hewan, bagaimana terumbu karang melakukan perkembangbiakan.

- Perkembangbiakan terumbu karang itu terjadi dengan dua cara yaitu : Seksual dan Aseksual

⇒ Harisuddin

Bagaimana kalau terumbu karang sudah berpindah tempat apakah dia sudah mati atau masih hidup

- Karang tidak boleh kering lebih dari 1 jam karena kalau lebih dari itu maka karang akan stres, Karang Cuma dapat bertahan selama 8 jam itupun sudah dibantu dengan oksigen.

⇒ Abd. Muthalib

Apa Terobosan Para Ahli untuk melakukan perbaikan kepada trumbu karang?

Apa yang bisa dilakukan para ahli dalam mengupayakan peningkatan pendapatan masyarakat?

- Banyak sekali yang telah dilakukan oleh para ahli untuk melakukan perbaikan terumbu karang, baik yang berupa

penelitian maupun penyuluhan. Dalam upayanya para Ahli telah berjuang untuk meneliti untuk mengetahui sekitar pertumbuhan dan kemudian berupaya mencari solusi – solusi pada setiap masalah yang terdapat didalamnya

- Kalau kita bertanya bagaimana dan apa upaya yang bisa dilakukan para ahli dalam hal membantu perkembangan ekonomi masyarakat, saya kira bukan Cuma tugas para ahli tapi juga merupakan tugas kita bersama untuk menjawab tantangan ini, dan seandainya masyarakat menyadari bahwa merusak karang adalah pembunuhan atau pemiskinan secara bertahap, maka niscaya jawaban yang ada ketika kita bertanya tentang hal ini adalah dengan upaya para ahli yang senantiasa melakukan penelitian sehingga sekarang kita mengetahui bahwa ternyata terumbu karang adalah rumah bagi ikan dan apabila rumahnya dirusak maka ikan akan pergi, tentu saja kita sebagai masyarakat nelayan akan mewaspadaai menjauhnya ikan dari lingkungan hidupnya, kalau kita ingin pendapatan nelayan kita terus bertahan dan meningkatkan pendapatan.

2. Teknik Monitoring Terumbu Karang (Teknik Manta Tow)

Oleh : Awaludinnoer

Rekaman Proses

⇒ Abd. Muthalib :

Menurut pemaparan bapak pemateri tadi yaitu untuk melakukan pemantauan dengan teknik towing ini ada beberapa yang perlu di perhatikan salah satunya adalah kecepatan kapal. Yang jadi masalah adalah kapal, dimana kami mengandalkan kapal nelayan untuk melakukan pemantauan, yang tentu saja kecepatannya tidak biasa

diatur, yang jadi pertanyaan kami pak. Apakah ada solusi untuk hal tersebut ?

- Ini memang menjadi kendala dalam melakukan towing karena meskipun kita tahu teknik ini sangat sederhana tapi jika tidak di dukung oleh sarana dan prasarana yang kurang memadai maka hasilnya pun akan kurang maksimal, jadi perlu kita paham bahwa melakukan pemantauan dengan teknik towing bukanlah hal yang susah tapi yang susah adalah alat yang akan kita gunakan. Karena kalau kita melakukan manta tow dengan menggunakan kapal nelayan maka yakin saja hasilnya tidak akan maksimal, selain kecepatannya yang tidak bisa di ukur, kapal nelayan juga susah untuk dikendalikan jadi kalau menurut saya untuk efektifnya towing kita harus menggunakan kapal yang punya pengukur kecepatan supaya mudah untuk dikendalikan.

⇒ Agus Gunawan :

Kalau saya lihat yang ditampilkan tadi ada papan yang digunakan untuk tempat berpegang, yang saya mau tanyakan apakah papan itu bisa kita bikin sendiri ?

- bisa. tinggal kita sesuaikan dengan model manta board yang sesungguhnya

⇒ Syahrir :

Kalau misalnya kita melakukan pemantauan beberapa kali dan ternyata hasilnya berbeda dengan sebelumnya bagaimana ?

- Makanya perlu kita melakukannya berkali – kali sampai hasil yang di dapat mendekati benar

3. Teknik Pengukuran dan Analisa Kondisi Kehidupan Terumbu Karang

Oleh : Amrullah Saleh, S. Si

Rekaman Proses

Setelah Pemateri mempresentasikan materinya maka dibuka sesi pertanyaan yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami maupun untuk sharing informasi tentang Bagaimana cara Pengukuran dan Analisa Terumbu karang.

⇒ Muhammadiyah

Bagaimana caranya kita dapat tahu kalau karang yang kita lihat sudah mati, apa ciri-ciri karang yang mati? Apa yang menyebabkan Terumbu Karang rusak?

- Ketika kita menyelam terkadang kita melihat gugusan karang atau terumbu karang berbagai jenis warna namun perlu dipahami bahwa hanya karang mati yang berwarna putih bersih ketika kita dibawah air.
- Karang-karang dapat mati karena disebabkan oleh
 - Bom Ikan
 - Bius
 - Jangkar Kapal
 - Sampah-Sampah Rumah Tangga yang sifatnya mengandung bahan-bahan kimia
 - Alat-Alat tangkap ikan yang tidak ramah lingkungan
 - Limbah Industri

⇒ Mustakim :

Apa Perbedaan Karang Batu dengan Batu Karang?

- Karang Batu merupakan karang-karang yang berbentuk batu sedangkan Batu Karang merupakan karang-karang yang sudah mati yang kemudian mengeras menjadi batu.

⇒ Nursyamsiah

Bagaimana mengetahui presentasi tutupan Karang sementara yang kita monitoring hanya beberapa meter saja,

apakah ada pengukuran yang mampu merepresentatifkan tutupan-tutupan karang yang ada disekitar tempat monitoring karang tersebut?

- Untuk mengetahui presentasi tutupan karang ada beberapa cara : Yakni teknik Manta Tow yang sebelumnya sudah disampaikan oleh Pak Awaludinnoer, dan Metode Manta Tow merupakan prosedur standar dalam memonitoring Terumbu Karang sedangkan cara lain dalam memonitoring Terumbu Karang yaitu dengan Metode Transek Garis yakni dengan cara membentang Meteran 30 sampai 50 meter kemudian memberikan tanda pada tempat dimana kita mulai monitoring, sehingga setiap tahunnya mampu kita melihat perkembangan ataukah penurunan Terumbu Karang disekitar kita. Dari persentasi monitoring tersebut kita mampu mempresentasikan tutupan karang yang ada pada wilayah transek ataukah monitoring tersebut.

4. Teknik Pengukuran Kelimpahan Benthos Terumbu Karang

Oleh : Supriadi, ST, M. Si

Rekaman Proses

⇒ Muh. Ridwan :

Apakah bentos berpengaruh terhadap perkembangan karang ?

- Bentos tidak berpengaruh terhadap perkembangan karang, tapi karanglah yang berpengaruh terhadap pertumbuhan bentos

⇒ Arifin :

Apakah dengan berkurangnya bentos populasi ikan juga akan menurun?

- Yang pastinya ia khususnya ikan yang menjadikan bentos sebagai makanannya.

⇒ H. Baharuddin :

Kalau seumpamanya kita sudah melakukan pemantauan dan ternyata hasil yang kita dapat itu menunjukkan bahwa bentos di lokasi itu ternyata sangat kurang, apa langkah – langkah yang bisa kita ambil ?

- Jika bentos dijadikan sebagai indicator kondisi suatu perairan, maka jika kita dapati kondisinya kurang atau tidak baik maka sudah biasa dipastikan kalau kondisi di sekitarnya juga tidak akan jauh beda dengan hal tersebut, kemudian kalau kita mempertanyakan langkah – langkah perbaikan yang bisa kita tempuh, saya piker Cuma satu kata kunci yaitu hindari pencemaran khususnya penggunaan bom dan bus.

Jum'at, 17 Oktober 2008

1. Teknik Pengukuran Kelimpahan Ikan Karang

Oleh : Ilham

Rekaman Proses

⇒ H. Baharuddin :

Dari pemaparan bapak tadi semua nama – nama ikan tidak ada yang pernah saya dengar kalau bisa itu di ubah menjadi bahasa daerah pak supaya kami bisa langsung mengerti.

- Itu tidak jadi masalah yang penting pada saat pendataan tidak ada yang terlewat kalau tidak ditahu bahasa ilmiahnya bisa pakai bahasa Indonesia atau Bahasa Daerah

⇒ Nasrum S :

Bagaimana dengan ikan yang tidak tinggal dikarang?

- Kita Cuma data ikan yang ada di sekitar karang diluar dari itu saya kira tidak perlu

⇒ Nursyamsiah :

Untuk mengukur kelimpahan ikan, mana yang lebih efektif identifikasi yang dilakukan siang hari dengan identifikasi yang dilakukan malam hari ?

- Sebaiknya dua-duanya dilakukan karena ada juga ikan yang biasanya hanya keluar pada malam hari dan ada juga ikan yang sebaliknya jadi perlu kita lakukan keduanya kalau kita mau hasil yang maksimal.

2. Teknik Identifikasi Ikan Secara Cepat

Oleh : Prof. Iqbal Burhanuddin

Rekaman Proses

⇒ Jamaluddin

Pak. Bagaimana cara mengidentifikasi jenis ikan yang bentuk fisiknya mirip, atau dilihat sepintas mirip, pada hal jenisnya beda

- ada beberapa cara dalam mengidentifikasi atau cara memilah yaitu:
 - a. Membandingkan antara famili
 - b. Menentukan habitatnya
 - c. Tingkah laku dibawa laut
 - d. Bentuk tubuh
 - e. Cara makan

Jadi dalam menentukan jenis ikan yang mirip secara fisik akan tetapi beda jenisnya maka kita mesti mengelompokkan dengan familinya kemudian diidentifikasi dengan cara membandingkan antara ikan

yang satu dengan ikan yang lainnya, dan juga dapat dilihat dari bentuk tubuhnya, karakteristiknya dan banyak lagi cara yang dapat dilakukan dalam mengidentifikasi jenis ikan.

⇒ Harisuddin

Saya mau tanya pak. Sekarang banyak ikan laut dijadikan ikan hias, pertanyaan saya pak. Jenis ikan apa saja atau bagaimana mengidentifikasi ikan yang biasa di jadikan ikan hias

- saya kira kita tahu bagaimana mengidentifikasi ikan yang dijadikan ikan hias, pada umumnya warnanya menarik, ukuran tubuhnya tidak besar relatif kecil dan ikan ini umumnya dalam jumlah banyak.

3. Pengenalan Alat-Alat Selam

Oleh : Muchsin, ST

Rekaman Proses

⇒ Sulaeman

Berapa lama pemakaian tabung scuba pada saat menyelam

- penggunaan oksigen pada tabung scuba sangat tergantung pada pemakai, kalau orang yang baru menggunakan dan tidak mengetahui teknik mengatur nafas maka pemakaian oksigen akan banyak, sehingga cepat habis, tapi kalau orang yang telah biasa menyelam dan tahu tekniknya maka dapat dipakai cukup lama, jadi tergantung pengaturan napas

⇒ H. Baharuddin

Kenapa kita mesti menggunakan pakai selam apa gunanya sebenarnya?

- Pakai selam ini dipergunakan

- a. Menjaga terhadap kehilangan panas tubuh yang berlebihan
- b. Melindungi tubuh terhadap goresan karang maupun sengatan ubur-ubur atau binatang lainnya

Dalam memilih pakain selam, jangan terlalu longgar dan terlalu sempit, akibat dari pakain selam ini adalah daya apung kita akan bertambah sehingga diperlukan tambahan weight belt

⇒ Arifin

Bagaimana teknik menghilangkan embun dalam masker pada saat menyelam

- Yakni Tekan bagian bawa masker agar air masuk kedalam masker, kemudian hembuskan nafas kedalam hidung secara cepat agar semua air yang ada dalam masker keluar.

4. Pengantar Scuba, Aturan-Aturan Selam

Oleh : Ismail

Rekaman Proses

⇒ Mustakim

Menurut pemaparan bapak menyelam haruslah dilaksanakan secara tim, kenapa mesti menyelam harus secara tim

- Dilaksanakan secara tim agar mencegah masalah yang kemungkinan terjadi pada saat menyelam, saling membantu sahabatnya pada saat dibutuhkan, dan tim penyelaman minimal 2 orang.
- Selama penyelaman, setiap mitra haruslah selalu menjaga dan berkomunikasi

⇒ Nasrum S

Sebagai penyelam pemula, sebaiknya menyelam sampai kedalaman berapa meter

- biasanya 3 sampai 15 meter, sebagai pemula tubuh kita mesti beradaptasi dengan tekanan air

⇒ H. Burhanuddin

Bagaimana cara mempertahankan O₂ dan CO₂

- Volume pernafasan semenit harus seimbang dengan pemakaian O₂ dan kecepatannya menghasilkan CO₂
Pernafasan diatur oleh pusat pernafasan terutama dalam hal terjadinya kadar CO₂ darah, tetapi sedikit dipengaruhi oleh sensor didalam aorta arteri karotis yang mengamati perubahan-perubahan kadar O₂ dalam darah

5. Fisiologi dan Fisika Penyelaman

Oleh : Suharto, ST

Rekaman Proses

⇒ Sulaeman

Apa bedanya menyelam dengan menggunakan kompressor dibanding dengan menggunakan alat selam scuba, karena pada kenyataannya masyarakat kepulauan lebih memilih menggunakan komperessor karena lebih murah?

- Sangat berbeda karena menyelam dengan menggunakan kompressor sangat berbahaya karena udara yang keluar dari kompressor tidak dapat diketahui kandungannya sementara udara yang dimasukkan kedalam tabung scuba mengandung udara yang sama dengan yang kita hirup setiap harinya yakni terdiri dari kurang lebih 80%-N₂ dan 20%-O₂,

⇒ Jamaluddin

Menurut seorang penyelam yang ada di pulau saya terkadang ada tempat-tempat keramat yang dia selami hingga biasanya melihat kuburan ataukah hal-hal yang gaib, apakah itu benar, ataukah ada penyebab yang lain?

- Kalau secara teoritis dalam sistem penyelaman hal tersebut biasanya dikatakan Dekompresi atau merupakan penyakit yang terdapat ketika kita menjadi penyelam, hal tersebut terjadi biasanya disebabkan karena terlalu lama di air ataukah karena tidak mengikuti aturan-aturan penyelaman hingga muncul halusinasi seorang penyelam. Tapi kalau kita berbicara masalah keramat atau tidaknya, itu wallahu a'lam (diluar kemampuan kita).

3.4. Pelaksanaan Kegiatan Outdoor (Kegiatan Lapangan)

Kegiatan Outdoor dilaksanakan Mulai tanggal 18 – 19 Oktober 2008 di Pulau Karangrang Desa Mattiro Bulu, dengan rincian kegiatan sebagai berikut :

Sabtu, 18 Oktober 2008

1. Praktek Penggunaan Alat Selam Dasar (Dokumentasi terlampir)
2. Praktek Penggunaan Alat Scuba (Dokumentasi terlampir)

Ahad, 19 Oktober 2008

1. Praktek Monitoring Terumbu Karang Dengan Menggunakan Teknik Towing (Dokumentasi Terlampir)
2. Praktek Monitoring Ikan Karang (Dokumentasi terlampir)
3. Praktek Monitoring Kelimpahan Benthos (Dokumentasi terlampir)
4. Praktek Pengambilan Gambar (Dokumentasi terlampir)

3.5. Evaluasi

Evaluasi dilakukan 2 kali yakni

Evaluasi Pertama

Jum'at, 17 Oktober 2008

Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan Peserta setelah mendapatkan materi-materi Pelatihan secara teoritis.

Evaluasi Akhir

Ahad, 19 Oktober 2008

Evaluasi ini merupakan evaluasi terakhir yakni dilakukan untuk mengetahui perkembangan terakhir pengetahuan yang diserap peserta selama mengikuti pelatihan.

3.6. Penutupan

Penutupan kegiatan ini dilaksanakan pada akhir acara pada tanggal 19 Oktober 2008, yang dilaksanakan di halaman rumah Bendahara LPSTK COREMAP II Kabupaten Pangkep Desa Mattiro Bulu yang dihadiri oleh Direktur Yayasan Wahana Lestari dan Ditutup oleh Dinas Kelautan dan Perikanan yang diwakili oleh Saudara Muh. Arsyad Djamal.

3.7. Rekomendasi

1. Peserta

Rekomendasi ditujukan kepada pihak COREMAP II Kabupaten Pangkep agar Pelaksanaan Pelatihan Pemantauan Terumbu Karang ini seharusnya dipersiapkan lebih jauh dan undangan-undangan Peserta seharusnya lebih cepat sehingga peserta atau Lembaga yang ditujukan dapat mempersiapkan calon-calon pesertanya.

2. Pelaksana

Rekomendasi ditujukan kepada Pihak COREMAP II Kabupaten Pangkep agar perencanaan pelatihan seperti ini harusnya membutuhkan perencanaan yang lebih matang dan seharusnya meminta peserta yang lebih muda agar pelatihan dapat lebih disiplin.

PENUTUP

Demikian Laporan akhir ini dibuat untuk dijadikan sebagai bahan evaluasi pelaksanaan-pelaksanaan Program Rehabilitasi dan Pengelolaan Terumbu Karang, dan sebagai upaya untuk memberikan skill (keterampilan masyarakat Desa/Kelurahan di Lokasi COREMAP II Kabupaten Pangkep.

Pangkajene, 23 Oktober 2008

**YAYASAN WAWAHA LESTARI
(WALES)**

JUFRI MAUDU
Direktur